

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan ketiga rumusan masalah penelitian mengenai verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuk lingual dari 67 kata yang terdapat pada verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia. VBB dalam bahasa Indonesia yang lebih sering digunakan, yaitu imbuhan *ber-*, *meN-*, dan *meN-*kan. Hal ini dikarenakan prefiks *ber-* memiliki makna umum ‘belum selesai’ atau ‘sedang berlangsung’, prefiks *meN-* dan kombinasi afiks *meN-*kan memiliki makna umum ‘perbuatan’, ‘proses’ dan ‘keadaan’, sehingga sering digunakan. Sebaliknya, VBB dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kombinasi afiks *meN-i* jarang digunakan karena kombinasi afiks *meN-i* memiliki makna dasar ‘lokatif’ atau melakukan perbuatan di. Dalam menganalisis makna *meN-i* pun perlu ditekankan hubungan di antara verba yang bersufiks *-i* dengan objeknya. Dari 67 kata tersebut terdapat 17 kata yang bersinonim sehingga membuat pemakainya keliru dalam menggunakan diksi untuk kegiatan yang hampir sama pada saat berbicara.
2. Komponen makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara diklasifikasikan menjadi 10 kelompok, yaitu pola VBB berdasarkan subjek/pelaku, pola VBB berdasarkan menyampaikan informasi melalui media, pola VBB berdasarkan percakapan, pola VBB berdasarkan marah, pola VBB berdasarkan keadaan, pola VBB berdasarkan mufakat/kesepakatan, pola VBB berdasarkan memberikan saran, pola VBB berdasarkan konteks, pola VBB berdasarkan konteks, dan pola VBB berdasarkan keakraban dan pola VBB berdasarkan keakraban.
3. Medan makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berdasarkan kolokasi dan berdasarkan set. Berdasarkan kolokasi data diklasifikasikan menjadi 11 kolokasi, yaitu kolokasi berdasarkan percakapan, kolokasi berdasarkan perundingan, kolokasi berdasarkan

penyampaian, kolokasi berdasarkan amarah, kolokasi berdasarkan saran, kolokasi berdasarkan perintah, kolokasi berdasarkan penuturan, kolokasi berdasarkan partisipan, kolokasi berdasarkan racauan, kolokasi berdasarkan suara, dan kolokasi berdasarkan teguran. Sementara itu, berdasarkan set, VBB diklasifikasikan menjadi delapan set, yaitu set berdasarkan keformalan, set berdasarkan cara penyampaian, set berdasarkan jumlah partisipan, set berdasarkan mitra tutur, set berdasarkan kesadaran, set berdasarkan volume suara, set berdasarkan kecepatan berbicara, dan set berdasarkan artikulasi.

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari peneliti sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi yang diajukan sebagai berikut.

1. Penelitian verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia ini merupakan penelitian yang menarik dan sangat penting untuk dikaji, tidak hanya dari segi bahasa tetapi dapat ditinjau dari aspek pemakaiannya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia ini tampaknya lebih menarik jika dikaji lebih lanjut dengan menggunakan objek atau kajian lain, seperti semantik gramatikal atau semantik kognitif guna memperoleh gambaran yang jelas serta mengetahui perkembangan medan makna verba berendonim berbicara dalam pemunculan kosakata yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya dalam bahasa Indonesia.
2. Penelitian verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia ini masih terbatas, untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat ditinjau dari jenis makna dan relasi makna. Bahkan dari segi data dapat ditambahkan tidak hanya terfokus pada prefiks yang berimbuhan *ber-*, dan *meN-*, serta kombinasi afiks (*meN-kan*) dan kombinasi afiks (*meN-i*).
3. Penelitian verba berendonim berbicara dalam bahasa Indonesia ini hanya terfokus pada ‘kegiatan yang berkaitan dengan berbicara’, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis verba lain dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dalam kelas kata nomina atau adverbial dalam bahasa Indonesia

4. Penelitian verba berendonim berbicara ini hanya terfokus pada bahasa Indonesia untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis verba berendonim berbicara dalam bahasa daerah maupun bahasa asing.